

HUBUNGAN PEKEBUN DAN TAUKE KELAPA SAWIT POLA SWADAYA DI DESA PUO RAYA KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU

*¹Fajar Restuhadi, ²Yulia Andriani, ³Yossi Teresia Br Butar-Butar

*^{1,2} Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

³ Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Fajar Restuhadi : <https://orcid.org/0000-0003-2560-7936>

Yulia Andriani : <https://orcid.org/0000-0002-8807-6637>

Yossi Teresia Br Butar-Butar : <https://orcid.org/0000-0003-2560-7936>

*Corresponding author : f.restuhadi@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out the relationship between smallholders and tauke. The data analysis methods employed were descriptive analysis, Cartesian diagram analysis, and the Fishbein multi-attribute attitude model. The research findings indicate that for the sale of oil palm, farmers utilize the services provided by the oil palm patron. The characteristics of oil palm farmers in Puo Raya Village show that on average, they are aged between 31-40, have an average education level of junior high school and high school, have 4-10 years of experience in oil palm cultivation, have 2-3 dependents, produce 4300-7500 kg per month, and have an average income of Rp 9,300,000-14,500,000 with average expenses of Rp 5,300,000-8,500,000. The characteristics of the oil palm patron in Puo Raya Village show that on average, they are aged between 31-40, have an equivalent education level of high school, have 10-15 years of farming experience, have 0-1 or 4-5 dependents, produce more than 8000 kg per month, and have an average income of more than Rp 15,000,000 per month with average expenses of Rp 6,100,000-9,000,000 per month. The dominant method of selling oil palm by farmers is through the transportation services provided by the patron. Attributes such as fast and good service, upfront payment, provision of holiday allowances (THR), loan provision, and cash payment are considered advantages and should be maintained by the patron. The attitude of farmers towards the patron is categorized as good. The patron-client relationship pattern in Puo Raya Village is not only economic but also non-economic.

Keywords: Farmer Characteristics, Perception/Attitude, Attributes, Patron-Client Relationship, Tauke (Patron)

Published: 2024/12/31

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya hidupnya dari sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peran penting atas keseluruhan perekonomian Indonesia, yang dimana sektor pertanian menduduki tingkat pertama dari semua sektor dalam pertumbuhan ekonomi, yang dapat dilihat pada data pertumbuhan dan sumber pertumbuhan PDB menurut lapangan usaha (persen) pada tahun 2021 yaitu sebesar 2,95% (Badan Pusat Statistik, 2021) dan pada tahun 2020 sebesar 1,75% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Perkebunan kelapa sawit tersebar di beberapa provinsi. Salah satunya Provinsi Riau. Hal ini dapat dilihat dengan luas areal sawit yang ada di Riau adalah 2.822.672 Ha dengan jumlah produksi 9.869.230 Ton (Dinas Perkebunan, 2019). Perkebunan kelapa sawit merupakan komoditi unggulan (*leading sector*) yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang mana dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu sentra produksi kelapa sawit di Provinsi Riau. Luas areal perkebunan kelapa sawit di kabupaten ini mencapai 264.942,41 Ha, dan dengan total produksi sebesar 666.402,75 Ton. (Dinas Perkebunan Rokan Hulu, 2019).

Menurut Ariyanto (2017), pola pengelolaan perkebunan kelapa sawit swadaya merupakan pengelolaan kebun yang dilakukan oleh individu-individu dalam masyarakat secara swadaya dengan dana sendiri dan usaha sendiri, yang dimana tidak terikat atau terikat kontrak dengan untuk perusahaan perkebunan ataupun pabrik CPO. Dalam pengelolaan ini memiliki peran penting dalam masyarakat di Kecamatan Tandun yang mana usaha kebun kelapa sawit menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat. Kecamatan Tandun merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki lahan perkebunan kelapa sawit dengan luas lahan 16.653,63 Ha dengan jumlah produksi sebesar 25.793,43 ton.

Permasalahan yang dihadapi pekebun pada umumnya adalah dalam proses memasarkan hasil produksinya dan beberapa faktor lainnya yaitu terkendala dalam pembelian pupuk, pekebun meminjam uang kepada tauke dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekebun kelapa sawit di Kecamatan Tandun menghadapi permasalahan dalam proses pemasaran hasil produksinya. Salah satu kendala yang dihadapi pekebun adalah kurangnya akses transportasi. Oleh karena itu, pekebun cenderung menjual hasil produksinya kepada pedagang pengumpul (tauke) yang ada di Desa Puo Raya. Kendala yang dihadapi pekebun menjadi peluang bagi masyarakat Desa Puo Raya umumnya menjual hasil produksi kelapa sawit kepada pedagang pengumpul (tauke) yang ada di Desa Puo Raya. Tauke melibatkan diri dalam pemasaran kelapa sawit di Desa Puo Raya. Selain mengumpulkan hasil produksi kelapa sawit masyarakat, tauke melakukan berbagai hal untuk menarik simpati ataupun perhatian masyarakat (pekebun) dalam meningkatkan keunggulan persaingan antara tauke. Karakteristik pekebun merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan tauke untuk menjual hasil produksinya, adapun faktor lain yang menjadi faktor pekebun menjual hasil produksinya kepada tauke yaitu penyediaan atribut yang diberikan oleh tauke kepada pekebun.

Menurut Winardo (2014), pekebun mempertimbangkan beberapa atribut dalam memilih tauke, yaitu meliputi harga kelapa sawit, menepati kesepakatan atau janji, pemberian pinjaman, pembayaran langsung dimuka, pelayanan yang cepat dan baik,

Fajar, Restuhadi et al. HUBUNGAN PEKEBUN DAN TAUKE KELAPA SAWIT POLA SWADAYA DI DESA PUO RAYA KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU

ketersediaan sarana produksi, pemberian THR, pengurangan berat bersih (penyusutan), sortasi kualitas kelapa sawit, dan pembayaran tunai, selain itu ada juga atribut yang berasal dari luar pribadi tauke yaitu atribut hubungan keakraban, hubungan kekerabatan, dan saran dari teman. Dalam hal ini pekebun bebas memilih atau mengambil keputusan untuk menjual hasil produksi kelapa sawitnya yang dianggap mampu memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pekebun, menganalisis sebaran tingkat kepercayaan dan kepentingan pekebun terhadap atribut tauke, dan menganalisis hubungan karakteristik pekebun dengan tingkat kepercayaan dan tingkat kepentingan pekebun terhadap atribut tauke.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Puo Raya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan lokasi atas pertimbangan bahwa Desa Puo Raya memiliki perkebunan sawit yang luas serta sebagian besar penduduknya menjual hasil produksi perkebunannya kepada tauke serta lokasinya dekat dengan Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari 2022 sampai bulan November 2022.

Metode Pengambilan Sampel dan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria pekebun dengan luas lahan ≥ 2 Ha, menerapkan pola swadaya, selalu menjualkan hasil perkebunannya ke tauke yang sama, dan berdomisili di Desa Puo Raya. Penentuan jumlah sampel penelitian Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Cochran dalam buku Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2pq}{e^2}$$

$$n = \frac{1,96^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{(3,8416)(0,15)}{0,01}$$

$n = 96,04$
 $n = 96,04$ dibulatkan menjadi 96

Keterangan:

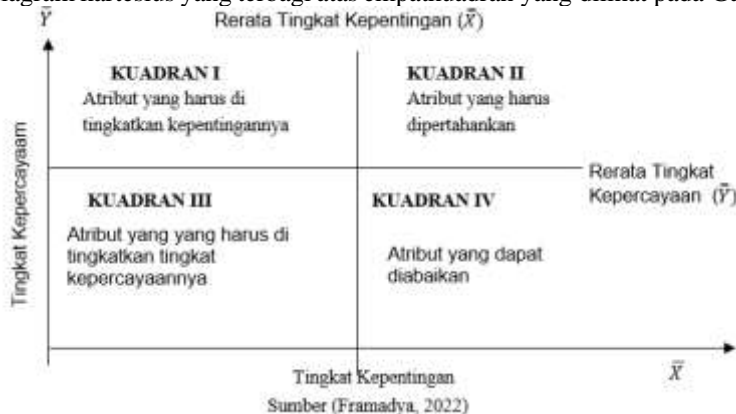
- n = Jumlah Sampel
- z = Harga dalam kurva normal untuk simpangan 5% dengan nilai = 1.96
- p = Maksimal estimasi = 50% (0,5)
- q = Peluang salah 50% (0,5)
- e = alpha (0,10) atau *sampling error* = 10%

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. *Importance Performance Analysis (IPA)*.

Alat analisis kepuasan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Importance Performance Analysis (IPA)* yang digunakan untuk mengukur atribut dari kinerja tauke dan kepentingan pekebun. Setelah memberikan penilaian dari setiap kinerja tauke dan kepentingan pekebun dari atribut dengan melakukan pertanyaan yang telah disusun melalui kuesioner, kemudian nilai tersebut dijumlahkan dari skor penilaian yang diberikan pekebun. Penilaian kinerja tauke akan digambarkan oleh huruf X dan kepentingan pekebun akan digambarkan oleh huruf Y. perbandingan kinerja tauke dan kepentingan pekebun dirangkum dalam diagram kartesius yang terbagi atas empat kuadran yang dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram kartesius *Importance and Performance Analysis*

2. Analisis korelasi *Rank Spearman*

Fajar, Restuhadi et al. HUBUNGAN PEKEBUN DAN TAUKE KELAPA SAWIT POLA SWADAYA DI DESA PUO RAYA KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU

Analisis korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk menganalisis hubungan karakteristik pekebun kelapa sawit dengan kepuasan pekebun terhadap atribut tauke. Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal dengan mengetahui tingkat kesesuaian dari dua variabel terhadap grup yang sama dan menghitung data kuantitatif secara eksakta. Suatu variabel dapat dikatakan berskala ordinal jika pengukuran data menunjukkan adanya tingkatan data ranking (metode ini disebut juga korelasi berjenjang atau korelasi berpangkat dan ditulis dengan rotasi (r_s)). Adapun rumus korelasi *Rank Spearman*, yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2-1)}$$

dimana

- r_s : Nilai koefisien korelasi
- Rank Spearman d : Selisih tiap pasangan rank
- n : Jumlah data

HASIL DAN PEMBAHASAN

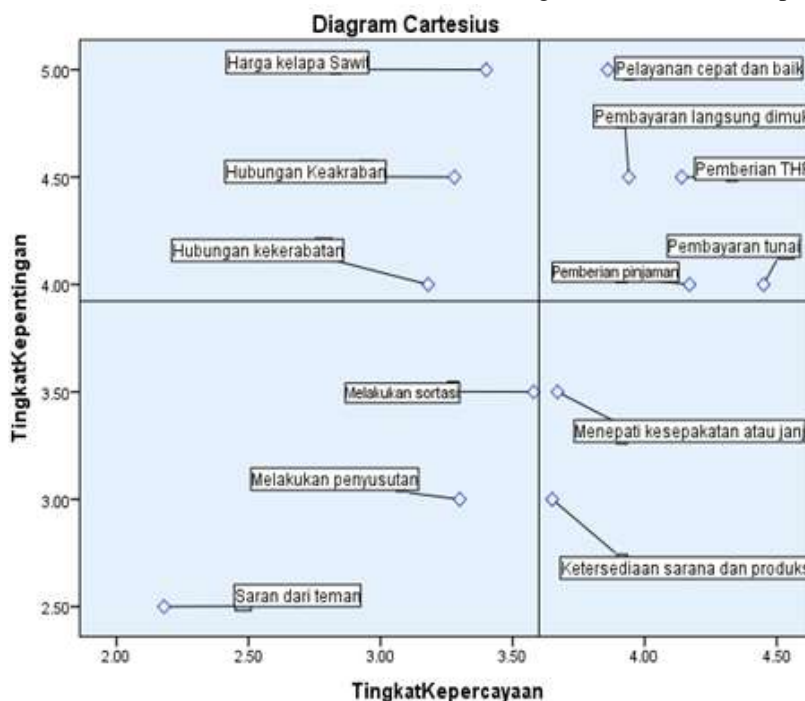
Karakteristik Pekebun Kelapa Sawit

Untuk karakteristik pekebun sampel yang berperan dalam proses penjualan kelapa sawit yang ingin dilihat dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, produksi per bulan, pendapatan per bulan, dan pengeluaran per bulan. Untuk umur diperoleh dominan pekebun sampel berada pada usia 37-44 tahun dengan persentase 37 persen yang tergolong pada usia produktif. Untuk pendidikan terakhir pekebun diperoleh dominan pekebun berpendidikan terakhir adalah SMP dan SMA dengan persentase masing-masing 41 persen. Untuk pengalaman berusahatani dominan pada 4-10 tahun dengan persentase 47 persen. Untuk jumlah tanggungan keluarga pekebun dominan 2-3 orang dengan persentase 53 persen. Salah satu tujuan pekebun dalam melakukan usahatani adalah untuk memperoleh produksi dari hasil tanaman yang telah diusahakan pekebun dimana di Desa Puo Raya Kecamatan Tandun dominan pekebun memiliki produksi 4300-7500 kg/bulan. Pendapatan pekebun dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga kelapa sawit, semakin besar jumlah produks dan tinggi harga kelapa sawit, maka pendapatan pekebun semakin tinggi, dimana domina pekebun memperoleh pendapatan per bulan yaitu Rp 9.300.000-14.500.000/bulan dan untuk pengeluaran pekebun dominan memiliki pengeluaran Rp 5.300.000-8.500.000/bulan.

Analisis Sebaran Tingkat Kepercayaan dan Tingkat Kepentingan Terhadap Atribut Tauke Pada Diagram Kartesius

Analisis diagram kartesius menggabungkan tingkat kepentingan dan kepercayaan setiap atribut yang akan menempatkan setiap atribut berada pada empat area yaitu kuadran satu, kuadran dua, kuadran tiga dan kuadran empat, dimana dengan nilai pembagi area untuk masing-masing sumbu kartesius adalah rerata tingkat kepercayaan dan rerata tingkat kepentingan. Sebaran tingkat kepercayaan dan tingkat kepentingan pekebun terhadap atribut tauke, dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini

Gambar 1. Analisis diagram kartesius terhadap atribut tauke



Kuadran I adalah adalah atribut harga kelapa sawit tinggi, hubungan keakraban pekebun dengan tauke dan hubungan kekerabatan pekebun dengan tauke artinya ketiga atribut ini mempunyai atribut dengan tingkat kepentingan diatas rata-rata (tinggi) dan tingkat kepercayaan dibawah rata-rata (rendah), artinya atribut-atribut ini harus lebih ditingkatkan oleh seorang tauke supaya atribut ini bisa menjadi andalan seorang tauke untuk menarik pekebun supaya berlangganan kepadanya dikarenakan atribut ini memiliki tingkat kepentingan sangat tinggi dalam penilaian pekebun dimana keberadaan atribut ini berpengaruh terhadap pekebun dalam memilih tauke.

Kuadran II terdapat atribut pelayanan cepat dan baik, pembayaran langsung dimuka, pemberian THR, pemberian pinjaman dan pembayaran tunai, artinya kelims atribut tauke tersebut memiliki tingkat kepercayaan dan tingkat kepentingan diatas rata-rata (tinggi), atribut ini dapat dijadikan sebagai kelebihan dan keunggulan untuk tauke sehingga mampu menjadi seorang tauke yang baik dan menjadi pilihan pekebun untuk menjual hasil kelapa sawitnya.

Kuadran III adalah menepati kesepakatan atau janji, dan ketersediaan sarana produksi oleh tauke, artinya kedua atribut ini mempunyai atribut dengan tingkat kepercayaan dibawah rata-rata (rendah) dan tingkat kepentingan diatas rata-rata (tinggi), artinya atribut-atribut ini harus lebih ditingkatkan oleh seorang tauke supaya atribut ini bisa menjadi andalan seorang tauke untuk menarik pekebun untuk berlangganan kepadanya karena atribut ini mempunyai tingkat kepentingan yang sangat tinggi dalam penilaian para pekebun.

Kuadran IV adalah melakukan penyusutan berat bersih kelapa sawit, melaakukan sortasi dan saran dari teman, artinya ketiga atribut tauke ini menunjukkan atribut dengan tingkat kepercayaan dan kepentingan yang dibawah rata-rata (rendah).

Hubungan Karakteristik Pekebun Kelapa Sawit dengan Kepercayaan dan Kepentingan Pekebun Terhadap Atribut Tauke

Hasil analisis *Rank Spearman* menggambarkan seberapa kuat korelasi yang terjadi antara karakteristik yang dimiliki oleh pekebun terhadap kepercayaan pada atribut tauke. Nilai korelasi *Rank Spearman* antara karakteristik pekebun kelapa sawit yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, produksi per bulan, pendapatan per bulan, dan pengeluaran per bulan, dengan atribut tauke yang diukur meliputi harga kelapa sawit, menepati kesepakatan atau janji, memberikan pinjaman, pembayaran langsung dimuka, pelayanan cepat dan baik, ketersediaan sarana dan produksi (memberikan fasilitas usaha tani), pemberian THR, melakukan penyusutan, melakukan sortasi, pembayaran tunai, hubungan keakraban, saran dari teman dan hubungan kekerabatan.

1. Hubungan karakteristik pekebun dengan kepercayaan pekebun terhadap atribut tauke

Hubungan karakteristik pekebun dengan kepercayaan pekebun terhadap atribut tauke dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Rank Spearman*. Karakteristik umur signifikan terhadap atribut hubungan Karakteristik umur memiliki hubungan yang signifikan dengan atribut pemberian pinjaman, pemberian tunjangan hari raya (THR), sortasi. Karakteristik pendidikan pekebun berhubungan signifikan dengan atribut menepati kesepakatan atau janji, pembayaran langsung dimuka, karakteristik pendidikan berhubungan sangat signifikan dengan atribut pemberiaan THR hubungan kekerabatan, karakteristik jumlah tanggungan keluarga berhubungan signifikan dengan hubungan kekerabatan, dan pengalaman berusahatani berhubungan signifikan dengan harga kelapa sawit dan pemberiaan pinjaman. Nilai korelasi yang terbentuk dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hubungan karakteristik pekebun dengan tingkat kepercayaan terhadap atribut pedagang pengumpul (tauke)

No	Atribut Tauke	Karakteristik Pekebun						
		Umur	Pendidikan	JTK	PBT	Produksi	Pendapatan	Pengeluaran
1	Harga	0,054	0,001	-0,084	.229*	-0,018	-0,009	-0,034
2	M.Kesepakatan	.287**	-.417**	-0,119	0,095	0,188	0,161	0,117
3	Pemb. Pinjaman	-.265**	0,093	-0,168	-.215*	-0,097	-0,102	-0,011
4	P. Langsung dimuka	0,070	-.206*	-0,113	0,099	0,054	0,047	0,065
5	Pel cepat dan baik	0,148	-0,177	-0,018	0,064	0,069	0,073	0,121
6	Ketersediaan Sapropdi	-0,033	0,190	0,012	0,001	0,088	0,147	-0,033
7	Pemb. THR	.275**	-.446**	-0,145	0,174	-0,045	-0,046	-0,068

No	Atribut Tauke	Karakteristik Pekebun						
		Umur	Pendidikan	JTK	PBT	Produk si	Pendapa tan	Pengleluaran
8	Penyusutan	.205*	-0,062	-0,045	0,051	-0,099	-0,063	-0,127
9	Sortasi	0,171	-0,168	0,102	-0,016	-0,052	0,017	-0,054
10	P. Tunai	-0,049	-0,004	-0,083	-0,039	-0,117	-0,085	-0,094
11	Hub. Keakraban	0,086	-.348**	-0,087	-0,053	-0,126	-0,079	-0,099
12	Saran dari Teman	0,095	0,068	0,150	-0,002	0,117	0,056	-0,041
13	Hub. Keekerabatan	0,195	-.351**	-.223*	0,008	-0,118	-0,087	-0,142

Sumber: Data Olahan (2023)

Keterangan

* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

PBT = Pengalaman berusaha tani

JTK = Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 1 menunjukkan Karakteristik pekebun umur berhubungan sangat signifikan dengan atribut tauke menepati kesepakatan atau janji dengan nilai korelasi 0,287** artinya semakin bertambah umur maka pekebun membutuhkan tauke yang dapat menepati kesepakatan atau janji, Karakteristik umur memiliki hubungan yang signifikan dengan atribut pemberian pinjaman dengan nilai korelasi sebesar -0,265* artinya semakin muda umur pekebun maka semakin tinggi juga kebutuhan akan ketergantungan akan peminjaman dari tauke. Karakteristik pekebun umur memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan atribut tauke pemberian tunjangan hari raya dengan nilai korelasi yang 0,275** artinya semakin tua pekebun maka semakin tinggi tingkat kebutuhan dengan atribut pemberian tunjangan hari raya. Karakteristik pekebun umur memiliki hubungan yang signifikan dengan atribut sortasi, 0,205* artinya semakin tua pekebun maka semakin tinggi tingkat kepercayaan akan atribut penyusutan. Karakteristik pendidikan pekebun memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan atribut menepati kesepakatan atau janji dengan nilai korelasi yang negatif (berlawanan) sebesar -0,417** artinya semakin rendah pendidikan pekebun maka semakin tinggi tingkat kepercayaan akan atribut menepati kesepakatan atau janji. Karakteristik pekebun tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan atribut pembayaran langsung dimuka dengan nilai korelasi negatif sebesar -0,206* artinya semakin rendah tingkat pendidikan pekebun maka semakin tinggi akan tingkat kepercayaan pekebun kebutuhan pada atribut pembayaran langsung dimuka. Karakteristik pendidikan memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan atribut pemberian THR dengan nilai korelasi negatif sebesar -0,446** artinya semakin rendah pendidikan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap atribut pemberian THR. Karakteristik umur berhubungan sangat signifikan dengan atribut hubungan keakraban dengan nilai korelatif negatif yaitu -0,348** artinya semakin rendah tingkat pendidikan dalam tingkat kepercayaan pekebun terhadap atribut hubungan keakraban semakin tinggi. Karakteristik pendidikan berhubungan sangat signifikan dengan atribut hubungan kekerabatan dengan nilai korelatif negatif yaitu -0,351** artinya semakin rendah pendidikan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan pekebun akan atribut hubungan kekerabatan, dimana menurut beberapa pekebun dengan pendidikan rendah para pekebun memilih untuk ataupun memilih tauke yang memiliki hubungan kekerabatan dengan pekebun tersebut. Karakteristik jumlah tanggungan keluarga berhubungan signifikan dengan atribut hubungan kekerabatan dengan nilai korelasi negatif yaitu -0,223* yang artinya semakin rendah jumlah tanggungan keluarga semakin tinggi tingkat kepercayaan petani terhadap atribut hubungan kekerabatan. Karakteristik pekebun pengalaman berusahatani memiliki hubungan yang signifikan dengan atribut harga kelapa sawit yang artinya semakin tinggi pengalaman berusahatani maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan terhadap atribut harga kelapa sawit, yang dimana pekebun yang memiliki pengalaman lebih lama maka petani dapat memperhitungkan atau mengetahui bagaimana harga kelapa sawit yang diberikan tauke sudah sesuai atau belum sesuai.

2. Hubungan karakteristik pekebun dengan tingkat kepentingan pekebun terhadap atribut tauke

Hubungan karakteristik pekebun dengan kepuasan kepentingan pekebun terhadap atribut tauke dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Rank Spearman*. Karakteristik umur berhubungan sangat signifikan dengan atribut menepati kesepakatan atau janji, pemberian pinjaman, pemberian THR, dan penyusutan, tingkat Pendidikan signifikan terhadap atribut

Fajar, Restuhadi et al. HUBUNGAN PEKEBUN DAN TAUKE KELAPA SAWIT POLA SWADAYA DI DESA PUO RAYA KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU

memberikan pinjaman, pendidikan berhubungan signifikan harga kelapa sawit, ketersediaan sarana dan produksi, dan pemberian THR, karakteristik produksi berhubungan signifikan dengan atribut ketersediaan sarana dan produksi, dan hubungan kekerabatan, pendapatan berhubungan signifikan dengan ketersediaan sarana dan produksi, dan hubungan kekerabatan, serta karakteristik pengeluaran berhubungan signifikan dengan atribut pemberian pinjaman dan ketersediaan sarana dan produksi, korelasi yang terbentuk dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan karakteristik pekebun dengan kepuasan kepentingan pekebun terhadap atribut tauke

No	Atribut Tauke	Karakteristik Pekebun						
		Umur	Pendidikan	JTK	PBT	Produksi	Pendapatan	Pengeluaran
1	Harga	0,054	-0,217*	-0,005	0,045	0,023	0,091	-0,018
2	M.Kesepakatan	.287**	-0,189	-0,045	0,137	-0,126	-0,101	-0,139
3	Pemb. Pinjaman	-0,265**	-0,024	-0,027	0,059	0,195	0,200	.201*
4	P. Langsung dimuka	0,070	-0,015	-0,100	0,041	-0,018	-0,007	-0,021
5	Pel cepat dan baik	0,148	-0,125	-0,161	-0,019	-0,130	-0,143	-0,145
6	Ketersediaan Saprodu	-0,033	-0,207*	-0,036	0,095	.209*	.253*	.224*
7	Pemb. THR	.275**	-0,224*	-0,149	0,069	0,167	0,166	-0,003
8	Penyusutan	.205*	-0,098	-0,024	0,087	-0,034	-0,033	-0,062
9	Sortasi	0,171	-0,067	-0,027	-0,113	0,109	0,093	-0,019
10	P. Tunai	-0,049	0,119	0,054	0,049	0,095	0,140	-0,038
11	Hub. Keakraban	0,086	-0,040	0,165	0,038	0,023	0,044	0,019
12	Saran dari Teman	0,095	-0,070	0,114	-0,053	0,173	0,131	0,043
13	Hub. Kekerabatan	0,195	-0,105	0,130	0,070	.215*	.233*	0,103

Sumber: Data Olahan (2023) Keterangan

* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

PBT = Pengalaman berusaha tani JTK = Jumlah Tanggungan Keluarga

Karakteristik pekebun umur berhubungan sangat signifikan dengan atribut tauke menepati kesepakatan atau janji dengan nilai korelasi sebesar 0,283* artinya semakin muda pekebun maka semakin tinggi dalam mempertimbangkan atribut menepati kesepakatan atau janji. Karakteristik umur memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan atribut pemberian pinjaman dengan nilai korelasi yang negatif (berlawanan) sebesar -0,265** artinya semakin muda pekebun maka semakin tinggi tingkat kepentingan atau dalam mempertimbangkan atribut pemberian pinjaman. Karakteristik umur memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan atribut pemberian THR dengan nilai korelasi sebesar 0,275** artinya semakin tua umur pekebun maka semakin tinggi tingkat kepentingan pekebun terhadap atribut pemberian THR yang diberikan tauke kepada pekebun. Karakteristik umur memiliki hubungan yang signifikan dengan atribut penyusutan dengan nilai korelasi yang sebesar 0,205* artinya semakin tua umur pekebun maka semakin tinggi tingkat kepentingan petani terhadap atribut penyusutan yang dimana dapat dilihat pekebun yang memiliki umur tua memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama dengan itu atribut penyusutan penting bagi pekebun yaitu dengan mempertimbangkan atau memperhitungkan kelapa sawit yang dijual ketauke tidak banyak melakukan penyusutan.

Karakteristik pendidikan pekebun memiliki hubungan yang signifikan dengan atribut harga dengan nilai korelasi negatif yaitu -0,217* artinya semakin muda umur pekebun maka semakin tinggi tingkat kepentingan pekebun terhadap atribut harga, yang dimana pekebun yang muda lebih memperhatikan atau mempertimbangkan harga kelapa sawit yang diberikan tauke. Karakteristik umur berhubungan signifikan dengan atribut ketersediaan sarana dan produksi artinya semakin muda pekebun maka semakin tinggi tingkat kepentingan atribut ketersediaan sarana produksi, yang dimana pekebun dalam melakukan usahatani memerlukan bantuan dari tauke untuk melakukan usahatannya agar menghasilkan produksi yang baik. Karakteristik pendidikan berhubungan signifikan dengan atribut pemberian THR, artinya semakin rendah pendidikan pekebun maka semakin tinggi tingkat kepentingan pekebun pada atribut pemberian THR yang diberikan tauke kepada pekebun.

Fajar, Restuhadi et al. HUBUNGAN PEKEBUN DAN TAUKE KELAPA SAWIT POLA SWADAYA DI DESA PUO RAYA KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU

Karakteristik produksi berhubungan signifikan dengan atribut ketersediaan sarana dan produksi dengan nilai korelasi yaitu sebesar 0,209* artinya semakin banyak jumlah produksi pekebun maka semakin tinggi kepentingan pekebun terhadap atribut ketersediaan sarana dan produksi yang dimana dapat membantu pekebun dalam melakukan usahatani untuk mendapatkan produksi yang memuaskan bagi pekebun. Karakteristik produksi berhubungan signifikan dengan hubungan kekerabatan dengan nilai korelasi 0,215* artinya semakin tinggi jumlah produksi maka semakin tinggi tingkat kepentingan pekebun terhadap atribut hubungan kekerabatan, semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan pekebun maka tinggi tingkat kepentingan dalam mempertimbangkan untuk menjual hasil produksinya kepada tauke yang memiliki hubungan kekerabatan dengan pekebun.

Karakteristik pendapatan memiliki hubungan yang signifikan dengan atribut ketersediaan sarana dan produksi dengan nilai korelasi 0,253* artinya semakin banyak pendapatan yang diperoleh pekebun maka semakin tinggi tingkat kepentingan pekebun akan atribut penyediaan sarana dan produksi. Karakteristik pendapatan memiliki hubungan yang signifikan dengan atribut hubungan kekerabatan dengan nilai korelasi 0,233* artinya semakin banyak pendapatan pekebun maka semakin tinggi tingkat kepentingan petani terhadap penyediaan sarana dan produksi. Karakteristik pengeluaran berhubungan signifikan dengan atribut pemberian pinjaman nilai korelasi 0,213* artinya semakin banyak pengeluaran maka semakin tinggi tingkat kepentingan pekebun akan atribut pemberian pinjaman tauke dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Karakteristik pengeluaran berhubungan signifikan dengan atribut ketersediaan sarana dan produksi dengan nilai korelasi 0,224* artinya semakin banyak pengeluaran maka semakin tinggi tingkat kepentingan terhadap atribut ketersediaan sarana dan produksi yang disediakan tauke sehingga dapat membantu pekebun dalam melakukan usahatani, dengan meminjam sarana dan produksi yang disediakan tauke sehingga dapat mengurangi pengeluaran pekebun.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Puo Raya Kecamatan Tandun hubungan pekebun dan tauke serta hasil dan pembahasan yang telah di bahas, maka dapat disimpulkan:

1. Karakteristik pekebun kelapa sawit pola swadaya di Desa Puo Raya usia produktif yaitu dominan pada usia 31-40 . Tingkat pendidikan dominan SMP dan SMA Pengalaman berusahatani dominan memiliki pengalaman 4-10 tahun. Jumlah tanggungan keluarga dominan memiliki jumlah tanggungan 2-3 orang. Jumlah produksi perbulan yaitu rata-rata 4300-7500 kg/bulan. Pendapatan pekebun memiliki pendapatan rata-rata Rp 9.300.000-14.500.000. Pengeluaran rumah tangga perbulan pekebun memiliki pengeluaran yaitu rata-rata sebesar Rp 5.300.000-8.500.000. Karakteristik tauke kelapa sawit di Desa Puo Raya usia produktif tauke berusia pada 31-40 tahun. Tingkat pendidikan rata-rata tauke responden berpendidikan terakhir yaitu SMA. Pengalaman berusahatani tauke responden memiliki pengalaman berusaha tani 10-15 tahun. Jumlah tanggungan keluarga tauke responden yaitu memiliki tanggungan 0-1 orang dan 4-5 orang. Jumlah produksi tauke dominan memiliki jumlah produksi >8000 kg/bulan. Pendapatan perbulan yaitu dominan berpendapatan >Rp 15.000.000 perbulan. Pengeluaran perbulan dominan memiliki pendapatan Rp 6.100.000-9000.000 perbulan.
2. Tingkat kepercayaan dan kepentingan pekebun kelapa sawit terhadap atribut tauke di Desa Puo Raya adalah pelayanan cepat dan baik, pembayaran langsung dimuka, pemberian tunjangan hari raya (THR), pemberian pinjaman dan pembayaran tunai.
3. Hubungan karakteristik pekebun dengan tingkat kepercayaan diperoleh karakteristik pekebun umur berhubungan positif dan sangat signifikan dengan atribut menepati kesepakatan atau janji dan ketersediaan sarana dan produksi, karakteristik umur berhubungan negatif dan sangat signifikan dengan pemberian pinjaman, karakteristik umur berhubungan positif dan signifikan dengan atribut penyusutan. Karakteristik pendidikan berhubungan negatif dan sangat signifikan dengan atribut menepati kesepakatan atau janji, pembayaran langsung dimuka, pemberian THR, hubungan keakraban dan hubungan kekerabatan. Karakteristik jumlah tanggungan keluarga berhubungan positif dan signifikan dengan atribut hubungan kekerabatan. Karakteristik pengalaman berusahatani berhubungan positif dan signifikan dengan atribut harga, karakteristik pengalaman berusahatani berhubungan negative dan signifikan dengan atribut pemberian pinjaman. pembayaran langsung dimuka, karakteristik pengalaman berusahatani berhubungan negatif dan signifikan dengan atribut hubungan kekerabatan. Sedangkan untuk hubungan karakteristik pekebun dengan tingkat kepentingan diperoleh karakteristik umur berhubungan positif dan sangat signifikan dengan atribut menepati kesepakatan dan janji serta pemberian THR, karakteristik umur berhubungan negative dan sangat signifikan dengan atribut pemberian pinjaman, karakteristik umur berhubungan negative dan signifikan dengan atribut penyusutan. Karakteristik pendidikan berhubungan negative dan signifikan dengan atribut harga, ketersediaan sarana dan produksi, dan pemberian THR. Karakteristik jumlah produksi berhubungan positif dan signifikan dengan atribut ketersediaan sarana dan produksi. Karakteristik pendapatan berhubungan positif dan signifikan dengan atribut ketersediaan sarana dan produksi. Karakteristik pengeluaran berhubungan positif dan signifikan dengan atribut pemberian pinjaman dan ketersediaan sarana dan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. Pertumbuhan dan Sumber PDB menurut Lapangan Usaha (persen). Jakarta
- Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Rokan Hulu, 2019. Daftar Perusahaan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu.
- Ariyanto, Anto et al. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat Pola Swadaya Di Kabupaten Rokan Hulu-Riau." (Gambar 1).
- Framadya, Agung Setyawan. 2022. 33 Braz Dent J. "Analisis Hubungan Patron-Klien Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Dengan Tauke Di Desa Bangko Lestari Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir."
- Winardo, Hendri, R. Fajar, dan Kausar. 2014. "Karakteristik Petani Karet Yang Mempengaruhi Sikapnya Dalam Memilih Pedagang Pengumpul Di Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang." *Jurnal Ilmiah*: 114.